

**PENERAPAN KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR OLEH FRONT PEMBELA
ISLAM (FPI) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2011
(TINJAUAN MANAJEMEN STRATEGIK)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA SOSIAL ISLAM**

Oleh :

**NUR SALIM
06240019**

PEMBIMBING :

- 1. Drs H. A. MACHFUDZ FAUZY, M.Pd**
- 2. SITI JULAIHA, S.Ag, M.Pd**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Salim

NIM : 06240019

Judul : ***“Penerapan Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Oleh***

Front Pembela Islam (FPI) Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun 2010-2011 (Tinjauan Manajemen Strategik)”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dengan Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan demikian kami mengharap agar Skripsi/Tugas Akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. H. A. Machfudz Fauzy, M. Pd
NIP : 19531225 197303 1 001

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Pembimbing II

Siti Julaina S. Ag, M. Pd
NIP : 19771009 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/960/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUGKAR
OLEH FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2011 (TINJAUAN MANAJEMEN STRATEGIK)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Salim
Nomor Induk Mahasiswa : 06240019
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 17 Juni 2011
Nilai Munaqasyah : **B+ (Delapan puluh tiga koma tiga)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing I

Drs. HA Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP. 19531225 197903 1 001

Pembimbing II

Siti Julaiha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19771009 200501 2 003

Penguji I

Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd.
NIP. 19510817 198103 1 006

Penguji II

Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi.,MM
NIP. 19771009 200501 2 003

Yogyakarta, 30 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19551123 198503 1 002



**DEWAN PIMPINAN DAERAH
FRONT PEMBELA ISLAM
YOGYAKARTA DAN JATENG**

Sekretariat: Jl. Wates Km 8, Ngaran, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini DPD-FPI Yogyakarta dan Jateng, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Nur Salim
Alamat : Jl. Veteran, Warung Boto III, Rt. 33 Rw. 08 UH IV/953
Yogyakarta
NIM : 06240019
Fakultas/Jurusan : Dakwah/MD (Manajemen Dakwah)
Perguruan : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian pada DPD front Pembela Islam (FPI) Yogyakarta dan Jateng guna memperoleh data penulisan skripsi dengan judul "*Penerapan Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Oleh Front Pembela Islam (FPI) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2011 (Tinjauan Manajemen Strategik)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui,

**Dewan Tanfidzi
DPD-FPI Yogyakarta dan JATENG**

Ketua Umum

Bambang Tedi S.H

Sekretaris Jenderal

Drs. H. Mulyanto



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Salim

Nim : 06240019

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Oleh Front Pembela Islam (FPI) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2011 (Tinjauan Manajemen Strategik)”**, benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Dan apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Penyusun,



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bapak dan Ibu yang tercinta, yang telah
memberikan do'a dan harapan selama ini
Kakak, adik dan ponakanku
The big family of jurusan Manajemen
Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta
Seluruh teman-teman senasib seperjuangan
di manapun berada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”

(Al-Qur’an Surat Ash Shaff ayat 4)¹

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang diberi panjang umurnya dan baik amalannya. Dan sejelek-jeleknya manusia adalah orang yang diberi panjang umurnya dan jelek amalannya.”

(HR. Ahmad)²

“Kebaikan yang tidak terorganisir bisa dikalahkan oleh keburukan yang terorganisir.”

(Ali bin Abi Thalib)³

¹ Departemen Urusan Agama Islam, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Medinah : *Mujamma’ al Malik li thiba’at Mush-haf asy Syarif*, 1971).

² H. Usman dan Abdullah Hadziq, *Himpunan Hadist Qudsi*, (Semarang : Asy-Syifa’, 1993), hlm. 42.

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Kata_Bijak, diakses tanggal 01 Maret 2011, Jam 14.00 WIB.

ABSTRAKSI

NUR SALIM, Penerapan Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Oleh Front Pembela Islam (FPI) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2011 (Tinjauan Manajemen Strategik), Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian tentang persoalan-persoalan yang terjadi pada umat Islam dalam konteks kekinian adalah *urgen* atau penting berdasarkan beberapa alasan. Salah satunya adalah umat Islam kini telah berada dalam kehidupan yang sarat dengan persoalan-persoalan yang kompleks, perubahan nilai (*value*) yang terjadi di masyarakat akibat dari pengaruh globalisasi yang tak terelakkan sehingga mengharuskan adanya peninjauan kembali terhadap beberapa aspek teologis dan kaidah Islam baik tentang hukum ataupun hal-hal yang fundamental lainnya oleh sebuah organisasi. Hal ini mengakibatkan berbagai sikap dan pandangan dari beberapa organisasi Islam untuk menyikapi berbagai aspek persoalan tersebut.

FPI (Front Pembela Islam) sebagai sebuah organisasi Islam yang dianggap penting dalam kiprahnya untuk merubah umat Islam dari segi sikap (*akhlakul karimah*) tentunya mempunyai sebuah strategi di dalam menyikapi persoalan umat Islam dengan berangkat dari latar belakang berdirinya yaitu mengangkat harkat dan martabat umat Islam yang terbaik dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* secara sempurna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sebenarnya *amar ma'ruf nahi munkar* versi FPI dalam pengaplikasiannya untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan manajemen strategik. Sementara subjek dari penelitian ini adalah manajemen strategik, sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui *observasi* (melihat langsung), *interview* (wawancara), dokumentasi (melihat buku-buku tertulis) dan untuk selanjutnya dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi manajemen strategik sebuah organisasi Islam yaitu FPI (Front Pembela Islam) dengan penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam menanggapi persoalan yang terjadi pada umat Islam saat ini.

Dengan menggunakan teori Sondang P. Siagian, ada hal lumrah yang dilalui dari proses manajemen strategik. Manajemen strategik meliputi perumusan visi, misi (profil) dan tujuan organisasi, pengamatan lingkungan untuk menentukan analisis dan pilihan strategik, perumusan strategi, kemudian implementasi serta dilakukannya evaluasi, penilaian serta umpan balik di dalam pengimplikasian tersebut. Kemudian hasil yang didapat diolah bahwa di dalam pelaksanaan manajemen strategik dihubungkan dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang menjadi latar belakang berdirinya FPI tersebut. Kemudian penyusun mengkaji bahwa landasan tersebut menjadi sebuah sarana untuk mengubah sikap dalam hal keburukan menjadi kebaikan. Berangkat dari sini maka yang menjadi kajian utama adalah bagaimana *amar ma'ruf nahi munkar* versi FPI dalam pelaksanaannya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dari implementasi manajemen strategik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat-NYA penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini hingga paripurna. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan kepada jalan yang selalu diridhoi-Nya. Semoga kita mendapat syafaatnya di *Yaumul kiamah* nanti. Amin

Selanjutnya, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan mencapai tahap penyelesaian tanpa adanya kontribusi, motifasi, dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Siti Fatimah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. A. Machfudz Fauzy, M. Pd. dan Siti Julaiha, M. Pd. selaku pembimbing yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas pengorbanan yang diberikan selama ini, semoga Allah SWT meridhoinya. Dukungan dan motifasi bapak ibu selalu kunantikan.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pelayanan yang terbaik, semoga bermanfaat bagi penyusun dan dapat diamalkan.
5. Semua pengurus pada Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Front Pembela Islam di Yogyakarta, Bapak Bambang Tedy, Pak Ust. Jarrot, Pak Bahrun, Pak Misbah, Pak Fuad, Pak Qomar dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penyusun sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ichsanudin dan Sumarsih, ayah dan ibundaku tercinta, terima kasih atas do'a, cinta, kasih, sayang serta harapannya selama ini. Kakakku Mas Wakhid dan Mb' Eni Istri, Ponakanku Tyas (iyas) cepet gedhe ya, Tanpa kalian mungkin skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
7. Teman sekaligus kakak-kakakku Mas Uqin, Mas Syarif MGZ, Mas Faiz (Busholic) dan Mas Faqih LQ, terima kasih atas arti nilai sebuah perjalanan hidup yang selama ini kalian berikan.
8. Temen-temen BEM-J MD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Periode 2009-2011. Terima kasih atas kerjasamanya selama ini di dalam mengemban tugas mulia.
9. Semua sahabat-sahabatku angkatan 2006 jurusan Manajemen Dakwah. Semoga arti sebuah persahabatan akan terjaga untuk selamanya.

10. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian dalam penyusunan skripsi dengan baik, semua Alloh SWT membalas kebaikan dengan yang lebih baik, tidak ada hal yang sia-sia di dunia ini.

Sekian pengantar dari penyusun, kiranya penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan segala bantuan serta dukungan, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak-banyak terimakasih dan teruslah berkarya.

Yogyakarta, 30 Mei 2011
Penyusun

Nur Salim
06240019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PENELITIAN DARI LEMBAGA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	13
F. Kerangka Teoretik.....	15
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Penulisan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM FPI (FRONT PEMBELA ISLAM)	
A. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya FPI (Front Pembela Islam) ...	40
B. Visi dan Misi FPI (Front Pembela Islam)	47
C. Asas dan Tujuan FPI (Front Pembela Islam)	48
D. Struktur Kepengurusan FPI (Front Pembela Islam).....	51
E. Doktrin Keislaman FPI (Front Pembela Islam).....	60

BAB III MANAJEMEN STRATEGIK OLEH FPI (FRONT PEMBELA ISLAM) DENGAN PENERAPAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

A. Konsep-konsep <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> Menurut Versi FPI (Front Pembela Islam) Dalam Pengamalannya.....	71
B. Langkah-langkah Manajemen Strategik di FPI.....	77
1. Penetapan Visi, Misi (Profil) Serta Tujuan Organisasi.	79
2. Pengamatan Lingkungan (Analisis dan Pilihan Strategik).....	85
3. Perumusan Strategi.....	94
4. Implementasi Strategi.....	100
5. Evaluasi, Penilaian dan Umpan Balik Strategi.....	104
C. Implementasi Manajemen Strategik FPI (Front Pembela Islam).....	106
1. Pelaksanaan <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> dengan Implementasi Manajemen Strategik.....	106
2. Uji Validitas Data.....	112

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran.....	117
Daftar Pustaka.....	119
Curriculum Vitae	
Lampiran-lampiran	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul bertujuan untuk membatasi terjadinya pembiasan makna dalam memahami judul skripsi. Di dalam memahami skripsi yang berjudul “*Penerapan Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Oleh Front Pembela Islam (FPI) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2011 (Tinjauan Manajemen Strategik)*”, maka penyusun membatasi istilah-istilah penting yang ada pada judul sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara umum penerapan adalah mempraktekkan ilmu ke dalam kehidupan sehari-hari.¹ Penerapan merupakan sebuah proses maupun cara dan juga sebuah perbuatan menerapkan. Dalam hal ini, penerapan bisa diartikan melaksanakan apa yang dikatakan sebuah teori untuk diwujudkan ke dalam kehidupan yang nyata. Menurut Pius A. Partanto, penerapan dapat juga dikatakan sebagai aplikasi (pelaksanaan).² Aplikasi juga merupakan pelaksanaan dari hal yang belum terjadi, untuk kemudian dinyatakan ke dalam perbuatan yang nyata.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Pusat Bahasa, Jakarta, 2002, hlm.103.

² Pius A. Partanto, “*Kamus Ilmiah Populer*”, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 40.

2. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Konsep merupakan suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya.³ Menurut Woodruff, mendefinisikan konsep sebagai suatu gagasan/ ide yang relatif sempurna dan bermakna dengan mengarah kepada pengertian tentang suatu objek, melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda). Pada tingkat konkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya.⁴

Selanjutnya, Kata *amar* berasal dari bahasa arab *amara-ya'muru* dan *ta'muru* yang memiliki arti menyuruh, atau memerintah.⁵ Secara dzahiriyah kata ini bermakna kewajiban. *Al-Amru* artinya menuntut pengadaan sesuatu, sehingga pengertiannya mencakup; perintah, suruhan, seruan, ajakan, himbauan serta lainnya yang dikerjakannya sesuatu.⁶ Sedangkan secara harfiyah, menurut Buya Hamka, kata *ma'ruf* berasal dari kata *'urf* artinya “yang dikenal”, atau “yang dapat dimengerti dan dipahami serta dapat diterima oleh masyarakat”. Selanjutnya dijelaskan Hamka bahwa perbuatan yang *ma'ruf* itu, jika dikerjakan dapat diterima

³Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 89.

⁴ Amin 1987, “<http://www.Google.com>”, (online), "wiki/Pengertian Konsep " \l "ite_note-07" HYPERLINK diakses tanggal 25 Oktober 2010 jam 18.40 WIB.

⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002), hlm. 38.

⁶Al-habib Muhammad Rizieq Bin Husain Syihab, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Jakarta : Pustaka Ibnu Sidah, 2004), hlm. 36.

dan dapat dipahami oleh manusia serta dipuji karena begitulah yang patut dikerjakan oleh manusia yang berakal.⁷

Lebih lanjut, kebalikan dari kata *ma'ruf* adalah *munkar*, artinya “yang dibenci, yang tidak disenangi, yang ditolak oleh masyarakat karena tidak patut atau tidak pantas. Tidak selayaknya yang demikian itu dikerjakan oleh manusia yang berakal.”⁸ Dapat dikatakan bahwa *amar ma'ruf* sama artinya dengan menghalalkan semua yang baik, dengan kata lain “*al-aslu fi al-amri li al-wujub*” (arti pokok dalam perintah adalah untuk menunjukkan kewajiban) dan *nahi munkar* mengharamkan atas segala sesuatu yang buruk.

Untuk selanjutnya yang dimaksud dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam skripsi ini adalah konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang akan diterapkan oleh organisasi Front Pembela Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Front Pembela Islam (FPI)

Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah organisasi yang didirikan atas respon para ulama yang menghawatirkan realitas sosial, moral dan akhlak yang sudah rusak di tengah-tengah umat Islam.⁹ FPI dideklarasikan pada tanggal 17 agustus 1998 (24 Rabiuts Tsani 1419 H) di halaman Pondok Pesantren Al Umm, Kampung Utan, Ciputat, di Selatan Jakarta

⁷Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. (Jakarta : Paramadina, 1996). hlm. 625.

⁸*Ibid.*,

⁹Syahrul Effendi D. dan Yudi Pramuko, *Habib-FPI Gempur Playboy* (Jakarta: Yudi Pramuko Rajanya Penerbit Islam, 2006), hlm. 62.

oleh sejumlah Habib, Ulama, Mubaligh dan Aktivist Muslim dan disaksikan ratusan santri yang berasal dari daerah Jabotabek. Pertemuan ini dimaksud untuk memperingati hari kemerdekaan serta membicarakan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Diantaranya mereka yang hadir yaitu K.H. Cecep Bustomi, Habib Idrus Jamalullail, dan K.H. Damanhuri, Habib Muhammad Rizhieh Shihab, dan K.H. Misbahul Anam, yang menjadi tuan rumah.¹⁰ Dalam pertemuan ini dihasilkan sebuah kesepakatan untuk membentuk sebuah wadah yang bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat sekaligus mencari solusi atas semua persoalan yang berkaitan dengan moral dan ahlak yang tengah rusak di kalangan umat Islam.¹¹

Pendirian organisasi ini, hanya lima bulan setelah Presiden Soeharto mundur dari jabatannya, karena pada saat pemerintahan orde baru Presiden tidak mentoleransi tindakan ekstrimis dalam bentuk apapun. FPI pun berdiri dengan tujuan untuk menegakkan hukum Islam di negara sekuler. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan menjadi wadah kerja sama antara ulama dan umat dalam menegakkan *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar* di setiap aspek kehidupan.¹²

¹⁰ Al-habib Muhammad Rizieq Bin Husain Syihab, *Op. Cit.* hlm. 34.

¹¹ Ahmad Jamhari (dkk.), *Gerakan Salafy Radikal di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 129-130.

¹² Abd. Malik, "Pemahaman Ayat-Ayat dan Hadits Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Front Pembela Islam", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2007), hlm. 54.

4. Manajemen Strategik

Manajemen strategik adalah serangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.¹³

James A.F. Stoner, mengemukakan strategi mempunyai kaitan erat dengan konsep perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga strategi berkembang menjadi manajemen strategi. Pengertian manajemen sendiri adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap upaya-upaya yang dilakukan anggota organisasi dan penggunaan segala bentuk sumber daya organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan organisasi.¹⁴

Lebih lanjut, Peach dan Robinson (1997) mengatakan bahwa manajemen strategik adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulasi*) dan pelaksanaan (*implementasi*) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang kemudian dilakukannya pengawasan (*controlling*).¹⁵

Dari pengertian-pengertian yang cukup luas tersebut, menunjukkan bahwa manajemen strategik merupakan suatu sistem yang sebagai satu

¹³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

¹⁴ Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategik: Konsep Dan Kasus*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 11.

¹⁵J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 67.

kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak (bersama-sama), kearah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya sasaran dan tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik.

Dengan demikian yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul “*Penerapan Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Oleh Front Pembela Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*” adalah bagaimana FPI menerapkan konsep *amar ma’ruf nahi munkar* dalam manajemen strategik dengan perumusan dan pelaksanaan rencana strategis (renstra) sehingga tujuan dari FPI dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama *rohmatan lil ‘alamin*. Sesuai dengan kompleksitas umat yang mengalami degradasi moral dan ahlak di seluruh aspek kehidupan, menyebabkan kemunduran sebuah nilai (*value*) yang mengakar di masyarakat pada umumnya. Hal ini logis karena, perubahan zaman dari masa ke masa rentan akan perubahan nilai yang dianggap sebagai sebuah pedoman kehidupan. Untuk menata keselarasan dituntut untuk membentuk sebuah wadah yang berfungsi mengadakan pengkajian permasalahan-permasalahan

sehingga nanti didapatkan sebuah solusi pemecahan dan dapat menjadi solusi dalam menjawab semua masalah-masalah yang timbul.

Berbicara masalah problem yang telah terjadi dikalangan umat Islam dewasa ini, yang tidak lain adalah seiring dengan perkembangan dan sejarah panjang dalam kehidupan beragama, tentunya agama Islam sendiri tidak diragukan lagi, bahwa FPI yang syarat akan organisasi keIslamannya dalam menyelesaikan masalah kemasyarakatan, berpedoman kepada sebuah ayat dari al-Qur'an dan Hadist. Umat Islam yang digambarkan sebagai *Khairu Ummah* yang menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah umat yang padu antara lahir dengan batin, bukan umat yang bertikai lantaran dominasi subyektivisme dalam memahami umat.¹⁶ seperti apa yang telah dikatakan pada ayat yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

17 

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, dalam hal ini

¹⁶ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 105.

¹⁷ Q.S. al-Imran (3) : 110

dikarenakan bahwa kebanyakan dari mereka/“ahli kitab” adalah orang-orang yang fasik (rusak). Maka, kewajiban terbesar yang di emban oleh umat Islam adalah menjadi *kholifatul fil ardhi* dalam menjaga keseimbangan kehidupan di bumi ini dengan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah SWT.

Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut, FPI mencoba menanggapi berbagai masalah yang terjadi. Sebuah organisasi, tidak menutup kemungkinan akan melakukan sebuah pembaharuan yang bertujuan pada eksistensinya maupun, kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, merupakan sebuah usaha organisasi untuk mengembangkan kekuatan yang ada guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.¹⁸

Dalam aksi-aksi FPI yang merupakan sebuah respon terjadinya kemungkaran, sebetulnya merupakan sebuah strategi terakhir yang dipilih. Ketika akan mengadakan kegiatan pun juga sudah minta ijin kepada pihak aparat pemerintah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan banyak menimbulkan pro-kontra dalam pelaksanaan strateginya. Bagi siapa yang tidak sepakat, maka akan terjadi kontra dan begitupun sebaliknya. Dalam perjalanan sebuah organisasi tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah yang menyangkut intern dan ekstern tubuh organisasi. Dengan kata lain, adanya sebuah sikap yang harus dikerjakan, sehingga terwujudnya sebuah solusi yang akan dicapai. Tidak menutup kemungkinan, dalam hal mencari

¹⁸ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, Konsep, Kasus dan Implementasi, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007), hlm. 9.

solusi, sebuah organisasi menerapkan sebuah sistem perencanaan strategi menentukan sasaran dan pengambilan keputusan.

Dalam mengambil keputusan, agar tercapai sebuah tujuan organisasi harus melalui sebuah proses manajemen strategik. Latar belakang pendirian FPI, sebagaimana organisasi tersebut berdiri antara lain, adanya penderitaan panjang umat Islam di Indonesia. Dalam hal ini, disebabkan karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun militer, akibat banyaknya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan oleh oknum-oknum penguasa. Ketika pihak pemerintah tidak bisa menyelesaikan permasalahan, sebagai wujud riilnya, maka FPI yang dipimpin oleh Habib Rizieq ini bergerak, sehingga kontrol kebijakan sosial kemasyarakatan tidak tergantung pada pemerintah yang kian lama kian tidak bisa menyelesaikan problem sosial. Bahkan semakin tidak bisa berbuat apa-apa. Entah karena faktor penguasa maupun kekuatan hukum yang mengatur mereka.

Lebih lagi, karena adanya kemungkaran dan kemaksiatan yang semakin merajalela di seluruh sektor kehidupan. Serta Adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat umat Islam sebagai akibat adanya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan oleh oknum penguasa dan juga adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk menjaga dan untuk dapat menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di seluruh aspek kehidupan.¹⁹

¹⁹ Al-habib Muhammad Rizieq Bin Husain Syihab, *Op. Cit.* hlm. 30.

Memang tidak bisa dipungkiri, ada banyak organisasi-organisasi Islam yang berkembang pada masa kini, dengan menerapkan strategi dakwah yang menekankan pelaksanaan *amar ma'ruf*. Akan tetapi untuk pelaksanaan *nahi munkar*, sangat sedikit sekali karena dalam penerapan *nahi munkar* dirasa banyaknya resiko yang diterima, baik pada kancah sosial maupun pada organisasi itu sendiri. Kehadiran manajemen strategik pada dasarnya merupakan satu paradigma baru. Karena, keberhasilannya di lingkungan organisasi bisnis, masih harus diuji bila diimplementasikan pada lingkungan organisasi non profit termasuk dalam organisasi kemasyarakatan. Manajemen strategik, sebagai paradigma baru jika diimplementasikan pada lingkungan organisasi non profit, tidak mungkin dilakukan sebagai kegiatan pengambilalihan seluruh kegiatan, dengan dalih sebagaimana dilakukan di lingkungan organisasi profit, karena keduanya berbeda dalam banyak aspek, terutama dari segi filsafat yang mendasarinya dan tujuan yang hendak dicapai.²⁰

Konflik-konflik yang terjadi pada masa sekarang ini, mendesak untuk membentuk sebuah strategi baru di dalam menyelesaikan masalah maupun mencari solusi terhadap berbagai persoalan yang ada. FPI mencoba untuk melaksanakan strategi dalam mencari solusi permasalahan yang sedang dialami umat Islam. Dengan memanfaatkan berbagai komponen-komponen organisasi, sebagai alat untuk mempertahankan eksistensi maupun kiprahnya dalam usaha memecahkan sebuah permasalahan. Penelitian ini difokuskan

²⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik "Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan"*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 145.

pada bagaimana sebenarnya manajemen strategik yang diterapkan oleh organisasi kemasyarakatan FPI ini agar tujuan organisasi dapat tercapai, dengan landasan bahwa terjadi pro-kontra dalam penanganan setiap masalah yang terjadi, tetapi FPI tetap eksis serta bagaimana sebenarnya konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang diterapkan oleh FPI di dalam pengamalan sehari-hari, sehingga diharapkan FPI ini tidak di pandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya.

Dengan berbagai teori-teori yang diterapkan ini, diharapkan dapat dihasilkan bagaimana seharusnya manajemen strategik yang diterapkan oleh sebuah lembaga kemasyarakatan, dengan melihat seluruh aspek-aspek baik yang mendukung maupun yang menghambat faktor, dimana manajemen strategik itu diterapkan. Untuk kemudian diperoleh solusi alternative atas berbagai problem dan kelemahan tersebut serta diperoleh cara-cara yang efektif untuk mengembangkan kelebihan-kelebihan yang sudah dimiliki.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penyusun dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut,

Bagaimana FPI menerapkan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tinjauan manajemen strategik di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga maksud dan tujuan organisasi dapat tercapai?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga rumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian ini, antara lain :

Tujuan penelitian :

1. Mengungkapkan konsep dari FPI mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui penerapan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tinjauan manajemen strategik FPI guna mencapai tujuan organisasi.
3. Secara umum dapat memperoleh gambaran umum tentang manajemen strategik pada FPI.

Kegunaan penelitian :

1. Secara umum penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi maupun pedoman telaah bagi organisasi Islam lainnya. Sehingga di dalam melakukan usaha-usaha strategis, baik dalam kancah pengembangan-pengembangan organisasi, maupun pemertahankan eksistensinya dapat dijalankan dengan maksimal.
2. Secara khusus penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan gambaran mengenai manajemen strategik pada organisasi FPI, dalam wilayah penanggulangan masalah umat Islam, baik dalam kancah sosial maupun agama. Sehingga solusi yang diambil sesuai dengan apa yang di harapkan.

E. TELAAH PUSTAKA

Untuk dapat menjamin keakuratannya, penyusun dalam penelitian ini, kiranya ada beberapa telaah yang perlu di sertakan. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul diatas. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik, yang berjudul “ Pemahaman Ayat-Ayat dan Hadits Mengenai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut (FPI) Front Pembela Islam”. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana metode maupun prinsip-prinsip pemahaman serta penafsiran yang digunakan oleh FPI (Front Pembela Islam) dalam memahami *amar ma'ruf nahi munkar* di dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi yang menjadi landasan dalam pergerakannya. Beliau juga mengupas gambaran tentang metodologi yang diterapkan oleh FPI dan aplikasinya terhadap *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga dapat diketahui karakteristik pemahaman FPI terhadap ayat-ayat dan Hadist *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam penelitian ini juga di paparkan mengenai argumentasi-argumentasi yang digunakan oleh FPI yakni argumentasi yang dipakai oleh ulama'-ulama' salaf dalam memahami ayat-ayat dan Hadist mengenai *amar ma'ruf nahi munkar*, sedangkan argumentasi aplikatif dimaksudkan untuk merealisasikan *amar ma'ruf nahi munkar* FPI dalam pelaksanaan dengan gerakan-gerakan langsung.²¹

Selanjutnya oleh Rustamaji dalam skripsinya yang membahas tentang implementasi manajemen strategik yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTS Wahid

²¹Abdul Malik, *Op. Cit.* Hlm. 15.

Hasyim Depok Sleman Yogyakarta). Dalam penelitian ini, Rustamaji mengungkapkan langkah-langkah manajemen strategik pada tahap perumusan strategi, yang meliputi perumusan visi dan misi, analisis internal dan eksternal, penetapan strategi, penetapan kebijakan, dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung tercapainya strategi. Dalam penelitiannya, juga disertakan bagaimana pentingnya sebuah strategik pada sebuah organisasi khususnya pada bidang pendidikan yang berhubungan dengan visi dan misi. Misi dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor ketersediaan sumberdaya dan dukungan yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, tujuannya akan mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi yang dirumuskan pada sebuah organisasi. Strategi dan kebijakan dipilih, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan serta mengkaji peluang dan hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi, baik yang bersumber pada faktor di dalam maupun di luar lembaga.²²

Dari sumber pustaka di atas, dapat dipastikan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh organisasi dalam kancan Islam tidak banyak diulas. Maka dari itu, penyusun mencoba mencari sejauh mana strategi yang di terapkan selama dua periode 2010-2011. Hingga sampai memberikan gambaran manajemen strategik FPI dengan berbagai teori dan penerapan yang ada.

²²Rustamaji, "Implementasi Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTS Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2008)

F. KARANGKA TEORETIK

1. Tinjauan Manajemen Strategik.

1.1. Pengertian Manajemen Strategik.

Kiranya ada beberapa pengertian mengenai manajemen strategik yang perlu disusun cantumkan. Diantaranya, Pengertian manajemen strategis menurut Nawawi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operaional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.²³

Pengertian lagi yang diungkapkan oleh Greg Bounds. Beliau berpendapat bahwa manajemen strategik adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *costumer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi, guna membangun masa depan organisasi.²⁴ Sedangkan menurut Sondang P. Siagian berpendapat bahwa manajemen strategik adalah serangkaian

²³John M. Brison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 332.

²⁴Ibid, hlm. 333.

keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Di dalam pencapaian manajemen strategik, maka dibutuhkan sebuah proses dalam rangka usaha penerapan pencapaian manajemen strategik.²⁵

Dikemukakan lagi manajemen strategik menurut Pearce dan Robinson bahwa, manajemen strategi bisa diartikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.²⁶ Dari definisi tersebut terdapat empat frase penting berikut ini:

1. Manajemen strategi merupakan suatu proses.
2. Proses digunakan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi.
3. Strategi digunakan untuk menyediakan customer value terbaik guna mewujudkan visi organisasi.
4. Manajer dan karyawan adalah pelaku manajemen strategi.

Telah jelas kiranya bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya dan manajemen organisasi bisnis khususnya ialah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan

²⁵ Sondang P. Siagian, *Op. Cit.* Hlm. 23.

²⁶ John M. Brison, *Op. Cit.*, hlm. 57-58.

sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

1.2. Proses Manajemen Strategi.

Strategi merupakan sebuah rencana tindakan yang bersifat umum berjangka panjang berorientasi ke masa depan. Oleh karena itu, strategi biasanya dirumuskan dalam kalimat yang kandungan maknanya sangat umum dan tidak merujuk pada tindakan spesifik atau rinci. Namun demikian, dalam manajemen strategi tidak berarti bahwa tindakan rinci dan spesifik. Yang biasanya dirumuskan dalam suatu program kerja tidak harus disusun. Sebaliknya, program-program kerja tersebut harus direncanakan pula dalam proses manajemen strategi dan bahkan harus dapat dirumuskan atau diidentifikasi ukuran kinerjanya. Kegagalan dalam merumuskan ukuran kinerja yang sesuai, seringkali menjadi penyebab kegagalan organisasi dalam mencapai misinya. Proses sendiri adalah arus informasi melalui beberapa tahap analisis yang saling terkait menuju pencapaian tujuan atau cita-cita.

Dalam proses manajemen strategi, arus informasi mencakup data historis, data saat ini, dan data ramalan tentang operasi dan lingkungan bisnis. Memandang manajemen strategi sebagai sebuah proses mengandung beberapa implikasi penting.

Menurut Gordon E. Greenley menyatakan proses manajemen strategi terdiri dari empat (4) tahap utama²⁷:

1. *Analysing the environment.*
2. *Planning direction.*
3. *Planning strategy.*
4. *Implementing strategy.*

Berbeda lagi pendapat menurut Jauch dan Glueck, yang berpendapat bahwa proses manajemen strategi adalah cara atau jalan dimana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Beberapa tahapan penting yang dirumuskan, yaitu :

1. Menetapkan misi dan tujuan perusahaan.
2. Meneliti ancaman dan peluang.
3. Meneliti kekuatan dan kelemahan.
4. Mempertimbangkan alternatif strategi.
5. Memilih strategi.
6. Implementasi strategi.
7. Evaluasi strategi.²⁸

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teori dari Sondang P. Siagian. Menurut Sondang P. Siagian²⁹ Secara umum proses manajemen strategik terdiri dari duabelas tahap dalam

²⁷Mulyadi dan Johny Setiawan, *System Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001), hlm. 496.

²⁸Mulyadi dan Johny Setiawan, *Op. Cit.*, Hlm. 34

²⁹Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 30-31.

organisasi yaitu (i) Perumusan misi organisasi, (ii) Penentuan profil organisasi, (iii) Analisis dan pilihan strategik, (iv) Penetapan sasaran jangka panjang, (v) Penentuan strategi induk, (vi) Penentuan strategi operasional, (vii) Penentuan sasaran jangka pendek, (viii) Perumusan kebijaksanaan, (ix) Pelembagaan strategi, (x) Penciptaan sistem pengawasan, (xi) Penciptaan sistem penilaian, (xii) Penciptaan sistem umpan balik.

Akan Tetapi penyusun menjelaskan secara ringkas menjadi lima tahap dari proses manajemen strategi. Hal ini menurut penyusun disebabkan karena antara proses yang satu dengan yang lain tidak bisa terpisahkan.

Pertama, menetapkan Visi, Misi (Profil) dan tujuan organisasi. Setiap organisasi pasti mempunyai visi, misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan ini akan menentukan arah yang akan dituju oleh organisasi. Tanpa adanya visi, misi, dan tujuan maka kinerja organisasi akan berjalan acak dan kurang jelas serta mudah berubah dan diombang-ambingkan oleh situasi eksternal. Perubahan yang tidak mempunyai visi, misi dan tujuan seringkali bertindak spontanitas dan kurang sistematis seperti yang dilakukan oleh pedagang kecil hanya untuk memperoleh sesuap nasi. Tentunya hal ini tidak boleh terjadi bagi suatu organisasi (dalam ruang lingkup organisasi profit) apalagi jika organisasi profit tersebut boleh dikatakan skala menengah dan atas.

Visi, misi dan tujuan organisasi merupakan pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana sebuah organisasi harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, dan produktif.³⁰ Sedang peranan profil menjadi sangat penting dalam melihat apa yang mungkin atau tidak mungkin dikerjakan oleh dan dalam organisasi. Visi organisasi, menggambarkan pandangan jauh kedepan mengenai apa yang akan terjadi di masa depan dan kemana organisasi akan dibawa, akan sangat menentukan misi organisasi. Selanjutnya, misi, adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan instansi pemerintah sesuai dengan visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dengan hasil yang baik.³¹ Misi tersebut, pada dasarnya merupakan tugas pokok yang dijabarkan dari tujuan organisasi untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Kemudian, tujuan dari organisasi termasuk dari hasil yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

Lebih lanjut, T. Hani Handoko menyatakan bahwa agar perumusan tujuan efektif, manajer perlu memperhatikan beberapa ketentuan antara lain: (1) proses perumusan tujuan hendaknya melibatkan individu-individu yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan; (2) manajer puncak sebagai perumusan tujuan hendaknya bertanggung jawab untuk merumuskan tujuan-tujuan; (3)

³⁰LAN RI, Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, (Jakarta: 1999), hlm. 10.

³¹*Ibid.*, hlm. 5.

tujuan harus realistis; (4) tujuan harus jelas; (5) tujuan hendaknya disusun secara sederhana; (6) tujuan bidang fungsional harus konsisten dengan tujuan umum; dan (7) manajemen harus selalu meninjau tujuan yang telah ditetapkan.³²

Pengertian di atas, mengandung kesimpulan bahwa dalam merumuskan sebuah tujuan harus didasari dengan kejelasan dan kesinergisan antar visi dan misi organisasi. Sehingga apa yang akan di dituju, dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, memahami lingkungan internal dan eksternal organisasi. Tujuan analisis lingkungan adalah untuk dapat mengerti dan memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen akan dapat melakukan reaksi secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perusahaan sehingga dalam penciptaan analisis dan pilihan strategik akan tepat sasaran.

Lingkungan terdiri dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal berada di luar organisasi sedangkan lingkungan internal berada di dalam organisasi. Lingkungan eksternal memiliki dua variabel yakni peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dan terdiri dari dua bagian yaitu lingkungan tugas dan lingkungan umum, sedangkan, lingkungan internal Memiliki dua

³² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 110.

variabel yakni kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang mencakup semua unsur fungsi manajemen, yang ada di dalam organisasi, seperti struktur organisasi, budaya organisasi dan sumber daya.

Penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan, memungkinkan manajemen mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang mungkin timbul dan dapat dimanfaatkan. Sehingga dalam melakukan analisis dan pilihan strategik dapat menyaring secara cermat sehingga terlihat perbedaan nyata antara kemungkinan sebagai peluang dan kemungkinan yang diinginkan.

Ketiga, memformulasikan strategi. Formulasi strategi, melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan organisasi. Keputusannya diputuskan atas justifikasi yang dibuat secara kualitatif maupun kuantitatif, terstruktur maupun tidak terstruktur. Formulasi strategi ini, meliputi pengembangan misi organisasi, yakni analisa SWOT guna mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang.

Analisa SWOT, merupakan singkatan dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Pendekatan ini mencoba

menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi.

Adapun analisis SWOT itu adalah :

1. Kekuatan (*strength*) adalah suatu kondisi di mana internal organisasi mampu melakukan semua tugasnya secara sangat baik.
2. Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi di mana internal organisasi kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik di karenakan sarana dan prasarananya kurang mencukupi.
3. Peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi menguntungkan yang dapat diraih oleh organisasi yang masih belum di kuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak manapun atau lingkungan eksternal.
4. Ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan di mana organisasi mengalami kesulitan yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak lain adalah lingkungan eksternal, yang jika dibiarkan maka organisasi akan mengalami kesulitan dikemudian hari.

Maksud ditetapkannya prosedur yang baku tersebut ialah untuk meningkatkan efektifitas kerja yang diperuntukkan memusatkan perhatian pada pelaksanaan misi dan strategi dasar organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran.

Keempat, mengimplementasikan strategi. Di dalam implementasi strategi, organisasi diharapkan menetapkan atau merumuskan tujuan organisasi (*annual objective of the organisation*),

memikirkan dan merumuskan kebijakan, memotivasi anggota serta mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah di formulasikan dapat dilaksanakan.

Mengimplementasikan berarti menggerakkan para anggota dan pengelola untuk menempatkan strategi yang telah formulasikan menjadi tindakan nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi tetapi juga diimbangi dengan imbalan yang memadai. Tantangan implementasi adalah menstimulir para anggota melalui organisasi agar mau bekerja dengan penuh kebanggaan dan antusias ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi strategi juga diturunkan menjadi pelembagaan strategi. Hal ini dimaksud agar dalam pelaksanaan strategi, sesuai dengan jenis fungsi yang ada. Dalam kaitan ini, mempunyai tujuan pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi.³³

Kelima mengevaluasi, penilaian dan umpan balik. Evaluasi dan penilaian strategi merupakan tahap terakhir di dalam proses manajemen strategi. Pada dasarnya evaluasi strategi mencakup tiga hal, yaitu:

- a) Mereview faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung.
- b) Mengukur kinerja yang telah dilakukan, dan

³³Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 29.

c) Mengambil berbagai tindakan perbaikan.

Evaluasi strategi sangat diperlukan sebab keberhasilan organisasi dewasa ini, tidak menjadi jaminan keberhasilan organisasi di masa yang akan datang. Dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa manajemen strategik, mempunyai beberapa manfaat penting bagi organisasi. Aktivitas formulasi strategi akan mempertinggi kemampuan organisasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh organisasi. Sehingga penilaian terhadap organisasi dapat mlihat jauh ke depan bagaimana selanjutnya organisasi akan dibawa.

Proses manajemen strategi akan memberikan hasil keputusan terbaik, dikarenakan interaksi kelompok mengumpulkan berbagai strategi yang lebih besar. Keterlibatan anggota organisasi di dalam formulasi strategi, akan dapat memperbaiki pengertian mereka atas penghargaan produktivitas di dalam setiap perencanaan strategi dan dengan demikian dapat mempertinggi motivasi mereka.

Penerapan manajemen strategi, membuat manajemen organisasi menjadi lebih peka terhadap ancaman yang datang dari luar organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategi akan lebih *profitable* (menguntungkan) dan lebih berhasil daripada yang tidak menerapkannya.

Untuk selanjutnya agar pengawasan dan penilaian lebih efektif, maka dilakukan sistem umpan balik. Hal ini merupakan bentuk implementasi dari beberapa tahap yang dilalui manajemen strategik

guna mencapai tujuan puncak organisasi. Umpan balik sangat diperlukan sebagai bentuk nyata dari pengawasan faktor-faktor penentuan penciptaan hasil strategi.

1.3. Hirarki Manajemen Strategi.

Aspek lain dari manajemen strategi berkaitan dengan tingkat organisasi yang menjadi sasaran strategi, para manajer strategis biasanya berfikir dengan tingkatan strategi. Tingkatan strategi tersebut yakni:

a) Strategi Korporasi.

Menurut Andrew (1980: 18-19) strategi korporat adalah strategi yang disusun dalam suatu bisnis, di mana perusahaan akan bersaing dengan cara mengubah *distinctive competete* menjadi *competitive advantage*³⁴. Strategi ini menggambarkan arah perusahaan atau organisasi secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan atau organisasi secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa.

b) Strategi Unit Bisnis.

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang dan jasa organisasi dalam industrinya dan segmentasi pasar yang dilayani oleh

³⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 10-11.

divisi tersebut. Pada dasarnya SBU memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁵

- 1). Memiliki misi strategi.
 - 2). Menghasilkan produk dan jasa yang berkaitan dengan misi dan strategi.
 - 3). Menghasilkan produk atau jasa secara spesifik.
- c) Strategi fungsional.

Strategi ini ditekankan pada pemaksimalan sumber daya produktifitas dan juga terkait dengan departemen-departemen fungsional utama di unit usaha.³⁶

2. Tinjauan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

2.1. Definisi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa, *amar ma'ruf nahi munkar* menjadi sebuah peranan penting yang dimiliki oleh setiap muslim dalam menjaga dan menentukan nasib masyarakatnya, dalam kehidupan ini. Menerima tanggung jawab sosial dan menjadikan diri dari setiap muslim sebagai penjaga sekaligus pengawas semua urusan yang terjadi dalam masyarakat, sudah dibahas baik dalam as-sunah yang kita kenal dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Sebagaimana *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* merupakan salah satu pilar penting dan merupakan sebuah kewajiban serta sebuah keharusan dalam agama, maka wajib juga bagi setiap muslim untuk mengetahui *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 12

³⁶ Richard L. Draft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 251-252.

Dalam kajian ini, ada beberapa pengertian penting mengenai *amar ma'ruf nahi munkar*, akan tetapi merupakan satu pengertian yang saling melengkapi:

Menurut Dr. Sayyid Muhammad Nuh menjelaskan dalam bukunya *Taujihat Nabawiyyah 'Ala al-Thariq*:

“*Amar ma'ruf* (menyuruh kepada yang *ma'ruf*) adalah mengajak dan memberikan dorongan kepada orang untuk melaksanakannya, menyiapkan sebab-sebab dan sarana-sarananya dalam bentuk mengokohkan pilar-pilarnya serta menjadikannya sebagai ciri umum bagi seluruh kehidupan. Sedangkan, *nahi munkar* (mencegah dari yang munkar) adalah memperingatkan, menjauhkan dan menghalangi orang dari melakukannya, memutuskan sebab-sebab dan sarana-sarananya dalam bentuk membasminya sampai ke akar-akarnya serta membersihkan kehidupan dari segala bentuk kemungkaran”.³⁷

Sementara itu menurut Syeikh Abdul Qadir Jailani, beliau mengemukakan:

“ “*ma'ruf*” adalah segala sesuatu yang selaras dengan al-Qur'an, sunnah, dan nalar. Sedangkan “*munkar*” adalah sebaliknya. Dalam konteks ini, al-Qur'an dan sunnah harus dipahami sebagai nilai-nilai universal, seperti keadilan dan kemaslahatan publik. Sedang nalar mesti dipahami sebagai nalar publik. Dalam sebuah hadits dikatakan, “Apa yang dipandang baik oleh orang muslim, maka baik pula di sisi Allah” (*Jalaluddin as-Suyûthî, al-Asybah wa an-Nazhâir*)”.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kata *Ma'ruf* dan *Munkar* adalah dua mafhum yang saling bertentangan. Secara *etimologis*, *Ma'ruf* berarti yang sudah jelas dan *munkar* adalah yang belum jelas. secara *istilah*, *Ma'ruf* adalah perbuatan baik tentang segala sesuatu

³⁷Imam An-Nawawi dan Syaikh Jamil Zainu, *Kitab Riyadhus Shalihin, Bab Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 19.

³⁸Syeikh Abdul Qadir Jaelani, *Kitab Al Ghunyah*, (Jakarta : Darul Manar, 1995), hlm. 50.

yang dicintai oleh Alloh SWT baik itu perkataan, perbuatan yang lahir maupun batin yang mencakup niat, ibadah, struktur, hukum dan akhlaq. Dan *Munkar* adalah perbuatan buruk menurut nalar akal dan hukum syariat. Segala sesuatu yang dibenci, yang tidak disenangi, yang ditolak oleh masyarakat, karena tidak patut atau tidak pantas. Tidak selayaknya yang demikian itu dikerjakan oleh manusia yang berakal.

Dengan demikian *amar ma'ruf nahi munkar* secara sederhananya menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kepada kejelekan yang tujuannya untuk mengajak kepada manusia agar selalu lurus atau tidak melenceng dari syariat agama. Syariat-syariat tersebut merupakan pengikat dan petunjuk bagi manusia agar selamat baik di dunia dan akhirat kelak.

2.2. Hukum *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Menurut beberapa ulama', yang mana mereka sudah melakukan *ijma' ahlul ilmi*, mereka berpendapat bahwa hukum dari *amar ma'ruf nahi munkar* adalah *fardhu a'in* dan atau *fardhu kifayah*. Seperti Ibnu Hadzim berpendapat bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah *fardhu a'in* berdasarkan Hadits Ibnu Said yang *marfu'*, yang artinya:

“Barangsiapa melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak bisa maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu merupakan tingkatan iman yang paling rendah (lamah).”

Atau sabda Rosullullah SAW:

“Janganlah seseorang di antara kalian merasa terhalang mengatakan kebenaran yang dia lihat dan dia yakini, karena takut kepada manusia.”³⁹

Dalam hadits di atas, bisa dijelaskan bahwa adanya sebuah kewajiban dari pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan jumhurul ulama' berpendapat bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah *fardhu kifayah*. Akan tetapi *amar ma'ruf nahi munkar* juga bisa menjadi *fardhu 'ain* dalam beberapa hal. *Amar ma'ruf nahi munkar* menjadi *fardhu 'ain* ketika:

1. Menjadi *fardhu 'ain* jika tidak ada yang tahu bahwa hal itu munkar melainkan hanya orang-orang tertentu, maka pada saat itu wajib untuk mengingkarinya. Karena, *kifayah* tidak dapat ditegakkan melainkan olehnya.
2. Menjadi *fardhu 'ain* jika kemungkaran tidak dapat dirubah melainkan oleh setiap individu, semisal kemungkaran tersebut telah merajalela pada setiap arah masyarakat di seluruh aspek kehidupan, setiap individu dan bahkan pembesar-pembesarnya.
3. Wajib *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* bagi orang yang diberi wala oleh Allah SWT dalam urusan kaum muslimin, yakni mulai dari para

³⁹Aba Abdullah, *Takhrij Al Hadist : HR Tirmidzi dalam kitab al-Fitan, Bab Ma Ja'a Fil Amr Bil Ma'ruf Wan Nahyi 'anil Munkar 4/468 Nomor 2169*, (Jakarta : Al-Kautsar, 2004), hlm. 468.

penguasa yang diberi kekuasaan untuk memimpin suatu umat oleh Allah SWT.⁴⁰

Jadi setiap muslim itu wajib mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* menurut wilayah dan tanggung jawabnya masing-masing.

2.3. Rukun dan Syarat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Dalam pembahasan ini, *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki empat rukun, adalah sebagai berikut:

a). Pelaku *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pelaku *amar ma'ruf nahi munkar* hendaknya menghiasi dirinya dengan sifat terpuji dan akhlak mulia. Sifat-sifat pelaku *amar ma'ruf nahi munkar* yang terpenting di antaranya sifat ikhlas dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT, berilmu karena Ketidaktahuan pelaku *amar ma'ruf nahi munkar* tentang apa yang dia serui dan ingkari dapat menjerumuskannya kepada bencana dan fitnah yang banyak, terkadang muncul dengan sebabnya kerusakan yang beraneka ragam serta hilangnya kemaslahatan yang dia inginkan, Rifq (lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan serta selalu mengambil yang mudah), sabar serta melihat dan mengukur kemaslahatan dan kemudhorotan.

b). Amalan kema'rufan dan kemunkaran

Seorang pelaku *amar ma'ruf nahi munkar* hendaklah merasa bahwa Islam memerintahkannya mengikuti teladan yang baik, teladan

⁴⁰ Salman al Audah dan Fadli Ilahi, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1993, hlm. 73.

para Rasul, orang sholeh dan mulia. Hendaklah dia menjadi salah satu dari mereka tersebut, agar menjadi contoh teladan dalam perkataan dan perbuatan yang baik.

c). Orang yang meninggalkan kema'rufan dan pelaku kemunkaran (obyek *amar ma'ruf nahi munkar*).

Ma'mur dengan kata lain menjadi orang yang diminta untuk melakukan hal-hal yang *ma'ruf* dan meninggalkan yang *munkar*.

d). Perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* itu sendiri.

Perbuatan atau perkataan (*ma'mur bih*) yang dimaksudkan agar tercapai suatu perbuatan *ma'ruf* atau dijauhinya suatu perbuatan yang *munkar*.⁴¹

Orang yang mengemban tugas *amar ma'ruf nahi munkar* harus mengetahui apa yang pelaku serukan kepada orang lain dan apa-apa yang dilarang. Lebih jauh lagi, ia harus berpengetahuan agama dalam artian mengetahui masalah-masalah agama dengan benar dan memadai mampu membedakan yang halal dan yang haram, yang wajib dan yang tidak wajib.

2.4. Tahapan-tahapan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Dalam fikih Islam, terdapat 3 tahapan untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* di mana setiap tahap juga memiliki derajat dan tingkatan. Jika pada satu tahap, *amar ma'ruf* sudah memberikan pengaruh

⁴¹ Shaleh Bin Abdullah Darwis, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Realisasinya di Dunia Modern*, Terj. M. Abd. Ghoffar (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 99-100.

dan nilai maka, sang pelaku *amar ma'ruf* tidak boleh masuk ke dalam tahap selanjutnya begitu seterusnya. Ketiga tahapan tersebut adalah:

1. Menunjukkan sikap tidak suka.

Dalam tahapan awal dan dini yang harus dilakukan oleh pelaku *amar ma'ruf* adalah dengan menunjukkan kekesalan hati dan menunjukan sikap tidak suka akan perbuatan kejelekan. Sikap ini dilakukan agar pelaku munkar memahami bahwa perbuatan yang dia lakukan tidak disukai dan tidak di ridhoi dan kembali kepada perbuatan *ma'ruf*. Untuk tahapan ini terdapat beberapa cara seperti mengernyitkan kedua mata, bermuka masam, membuang muka, membelakangi, meninggalkan sosialisasi dengannya atau yang semisal dengan ini.

2. Dalam perkataan.

Dalam tahapan kedua ini, Imam Khomeini ra berkata:

“Jika pelaku *amar ma'ruf* mengetahui bahwa tahap awal *amar ma'ruf* tidak memberikan hasil, maka ia wajib masuk ke dalam tahap kedua. Jika tahapan kedua kemungkinannya memberikan hasil atau jika dengan nasehat yang baik dan bahasa yang lembut *amar ma'ruf* mungkin berhasil, pelaku *amar ma'ruf* tidak boleh masuk ke tahap selanjutnya. Jika ia mengetahui bahwa tahap sebelumnya tidak memberikan hasil dan ia harus mengganti nada suaranya seperti dalam bentuk perintah maka ia harus melakukannya. Namun bagaimanapun juga, derajat kekasaran dalam ucapan harus diperhatikan”.⁴²

⁴²Aba Abdullah, “*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*”, <http://TahrirWasilah/2011/04/11/AmarMa'rufNahiMunkar/-13>. Di akses tanggal 11 April 2011 pukul 10.00 Wib.

3. Kekuatan dan paksaan.

Jika kedua tahap sebelumnya tidak memberikan hasil, maka harus digunakan kekuatan dan paksaan. Maksudnya adalah melakukan tekanan agar perbuatan munkar tersebut dapat dicegah dan pelaku munkar menjauhi perbuatan dosa tersebut. Dalam tahap ini juga harus dimulai dengan tekanan yang paling ringan. Namun, jika perbuatan dosa itu bisa berhenti dengan cara dipukul maka tahap ini harus dilakukan (syarat dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tidak boleh sampai mengeluarkan darah).⁴³

Yang lebih penting lagi adalah bahwa jika perbuatan individu dalam *amar ma'ruf* tidak membuahkan hasil atau nilai maka, kewajiban yang harus dilakukan bagi pelaku *amar ma'ruf* adalah dengan cara berkelompok. Artinya jika seseorang melihat bahwa perbuatan sipendosa itu hanya bisa diatasi dengan sepuluh orang maka, wajib bagi pelaku *amar ma'ruf* untuk mencari orang dengan jumlah tersebut, jika memerlukan dua puluh orang maka dia wajib mencari duapuluh orang begitu seterusnya.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Markas Besar Front Pembela Islam Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di jalan Wates, barat Kota Yogyakarta dan terletak di

⁴³*Ibid.*,

Kabupaten Sleman. Lokasi ini dipilih atas dasar merupakan tempat pengurus harian FPI berada.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun metode dalam pengumpulan data pada skripsi ini, meliputi:

a. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara. Ada beberapa jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, jenis wawancara informal dan jenis wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis yang pertama, adalah jenis wawancara yang biasanya ketika mengobrol santai atau mengalir. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, dari wawancara tersebut, tanpa sadar objek penelitian sedang diwawancarai. Sedangkan untuk model yang kedua, menurut standar pedoman wawancara yang berlaku, hal ini dimaksudkan agar pokok-pokok yang direncanakan dalam pengambilan data, dapat tercakup semuanya.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengambilan data berdasarkan sumber dokumentasi yang tersedia.⁴⁴ Dokumentasi ini bisa terdiri dari arsip-arsip, buku laporan, selebaran, gambar-gambar yang mendukung untuk informasi yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan seluruh informasi yang berkaitan dengan gambaran umum, kondisi sosial kemasyarakatan serta sejarah berdirinya dari FPI tersebut.

c. Metode Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh pengurus Dewan Pimpinan Daerah Front Pembela Islam (DPD FPI) di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pengambilan data melalui metode observasi ini tak lebih hanya sebagai kontrol terhadap hasil wawancara dan dokumentasi yang telah disebutkan di atas, tanpa menjadi partisipan dalam kegiatan-kegiatan yang sedang diobservasi.

2. Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis dimulai sejak berlangsungnya kegiatan observasi. Data adalah keterangan yang terpilih dan terseleksi. Pemilihan atau

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Methodology Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.* hlm: 193

penyeleksian keterangan itu, penyusun tetapkan dengan melakukan pengecekan ulang serta pengecekan silang tadi yang diperoleh dari implemen, sehingga didapat data yang akurat. Data tersebut dibagi dalam kategorisasi yang menjadi bagian yang diuraikan pada sub bab-sub bab didalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan analisis uji Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan (validitas) data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁴⁶ Dengan adanya berbagai sumber data yang telah didapat dari metode pengumpulan data di atas yaitu dengan cara interview (wawancara), dokumentasi dan observasi, maka akan dimungkinkan peningkatan pemahaman fenomena yang dikaji secara jelas.

Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Dalam penelitian apa pun sebenarnya prinsip triangulasi sangat penting adanya “(tri = tiga, angulasi dari angle = sudut)”.⁴⁷ Ada dua cara yang penyusun gunakan dalam melakukan triangulasi, yaitu:

- a). Triangulasi dengan sumber yang sama, tetapi dengan cara atau metode yang berbeda.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan kesebelas (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 20.

⁴⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 25.

- b). Triangulasi dengan cara atau metode yang sama, tetapi dengan sumber data yang berbeda.

Dalam hal ini, penyusun ingin mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukan oleh FPI, sehingga menciptakan strategi baru dalam pengamalannya.

3. Informan

Informan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pengalaman yang dipunyai secara lisan dengan bahasa yang dimiliki. Informan merupakan sumber keterangan yang penting bagi suatu penelitian.⁴⁸

Dalam penelitian ini, informannya adalah sebagai berikut :

- a) Dewan *Syuro* DPD FPI Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b) Pengurus Markas Besar DPD FPI Daerah Istimewa Yogyakarta dan Koordinator setiap bidang.
- c) Anggota DPD FPI Daerah Istimewa Yogyakarta baik pada anggota tetap atau pun simpatisan.
- d) Masyarakat sekitar yang berada pada kantor FPI Daerah Istimewa Yogyakarta.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab, didahului dengan kata pengantar dan daftar isi dan diakhiri dengan daftar kepustakaan.

⁴⁸ Spardley JP, *Op. Cit.* hlm. 103

Bab pertama; pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai penegasan judul, guna menghindari pembiasan makna di dalam pemahaman dari judul penelitian ini. Dilanjutkan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian serta telaah pustaka. Diteruskan dengan sajian kerangka teoritik dan diahiri dengan metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian ini.

Bab kedua; berisi mengenai latar belakang sejarah berdirinya organisasi kemasyarakatan (ormas) Front Pembela Islam (FPI), diteruskan mengenai gambaran umum visi dan misi menyangkut asas dan tujuan FPI. Disajikan pula struktur kepengurusan dan doktrin keIslaman dan lain-lain yang berhubungan dengan gambaran umum dari FPI.

Bab ketiga; berisi mengenai hasil dari analisis kualitatif yaitu konsep-konsep dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang diterapkan oleh FPI, dalam konteks kekinian. Untuk selanjutnya dipaparkan mengenai implementasi manajemen strategik didalam penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* oleh FPI. Didalamnya dijelaskan tentang manajemen strategik, yakni penetapan visi, misi serta tujuan, pengamatan lingkungan, formulasi, implementasi, beserta evaluasinya.

Bab keempat; merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran-saran jika ada.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang diterapkan oleh Front Pembela Islam (FPI) merupakan penjabaran dari *nash* (al-Qur'an dan Hadist) dengan mengambil konsep-konsep atau cara yang terkandung dalam pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* dari al-Qur'an dan Hadist tersebut. Dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam seluruh aspek kehidupan, diharapkan bisa menciptakan umat yang "*baldhatun thoyyibatun wa robbun ghofur*" dengan mengaharap ridho dari Alloh SWT. Dengan begitu, keseimbangan antara kehidupan di dunia dan di akhirat akan seimbang.
2. FPI dalam penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* membagi menjadi dua zona yang menjadi bidang garapan dalam rangka pemurnian agama Islam. Adapun dua Zona itu adalah Zona *amar ma'ruf* dan zona *Nahi munkar*. Zona *amar ma'ruf* disini merupakan wilayah yang padat maksiat akan tetapi masyarakat sekitar tidak merasa terganggu akan kegiatan maksiat tersebut.

Yang kedua, yaitu zona nahi munkar. Zona ini merupakan kebalikan dari zona *amar ma'ruf*.

3. Strategi yang digunakan oleh FPI yaitu dalam hal *ma'ruf*, mereka menyampaikan dengan cara lemah lembut dan bersimpati (*ibda' bin nafsi*), sedang dalam hal *nahi munkar*, mereka lebih mengutamakan ketegasan atau aksi frontal. Konsep daripada *amar ma'ruf nahi munkar*, lebih banyak kepada penyikapan yang berupa aksi-aksi yang sudah mengikuti berbagai prosedur. Dalam aksi merupakan sebuah strategi terahir langkah yang diambil. Dalam kaitan ini, bukan berarti strategi dalam ber *amar ma'ruf nahi munkar* lebih identik dengan aksi, akan tetapi merupakan sebuah implementasi dari al-Qur'an dalam pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga apa yang menjadi visi dan misi organisasi dapat tercapai.

B. Saran-saran

Setelah penyusun mengamati dari hasil penelitian, kiranya ada saran yang ingin disampaikan oleh penyusun. Adapun saran-saran dari penyusun diantaranya:

1. Mengenai aksi yang dilakukan FPI, terkait itu anarkis atau tidak. Seyogyanya diadakan sosialisasi apa yang sebenarnya terjadi.

Dengan harapan persepsi masyarakat terhadap FPI tidak selalu *negative thinking*.

2. Terkait dengan strategi yang dilakukan oleh FPI, baik itu dalam peningkatan kualitas anggota maupun respon-respon terhadap masalah yang ada lebih bisa dikoordinasikan dengan baik, agar selalu terciptanya hal yang sinergis antara pimpinan dengan bawahan.
3. Pemanfaatan lembaga-lembaga yang sudah dimiliki oleh FPI agar bisa dijalankan dengan baik guna eksistensi organisasi maupun kelangsungan hidup organisasi.
4. Koordinasi dengan pihak aparaturnya pemerintah ditingkatkan guna menghindari konflik-konflik baru yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, “ Pemahaman Ayat-Ayat dan Hadits Mengenai Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Front Pembela Islam”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Aba Abdullah, *Takhrij Al Hadist : HR Tirmidzi dalam kitab al-Fitan, Bab Ma Ja’a Fil Amr Bil Ma’ruf Wan Nahyi ‘anil Munkar 4/468 Nomor 2169*, Jakarta : Al-Kautsar, 2004.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2002.
- Ahmad Jamhari (dkk.), *Gerakan Salafy Radikal di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ahmad Syafi’i Ma’arif, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Al-habib Muhammad Rizieq Bin Husain Syihab, *Dialog FPI Amar Ma’ruf Nahi Munkar*, Jakarta : Pustaka Ibnu Sidah, 2004.
- Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik, Politik Kepentingan FPI*, Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Andri Rosadi, *Hitam Putih Front Pembela Islam: Mengungkap Rahasia-rahasia Mencengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversial*, Jakarta: Nun Publisher, 2008.
- Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik : Konsep, Kasus dan Implementasi*, Jakarta : PT. Grasindo, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Pusat Bahasa, Jakarta, 2002.
- Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur’an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta : Paramadina, 1996.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik “Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan”*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Hasil-hasil Ketetapan Musyawarah Nasional II, Front Pembela Islam (FPI) Tahun 2008, *Tentang Perubahan dan Penyempurnaan Anggaran dan Anggaran Rumah Tangga Front Pembela Islam (AD/ART/FPI)*, Bogor, 2008.
- Imam An-Nawawi dan Syaikh Jamil Zainu, *Kitab Riyadhus Shalihin, Bab Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Jamhari (dkk.), *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- John M. Brison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- J. B. Thomas, S. M. Clark, dan D. A. Gioia, *Strategic sensemaking and Organizational Performance: Linkages Among scanning, Interpretation Action and Outcomes*, *Academy of Management Journal*, April, 1993.
- LAN RI, *Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*, Jakarta: 1999.
- Majalah Sabili, “*Jangan Bubarkan FPI*”, No. 26. TH. XVII 10 Syaban 1431, Agustus, 2010.
- Mulyadi dan Johny Setiawan, *System Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001.
- Muladi, “Standar Pembubaran Ormas Anarkis”, dalam Slamet Haryanto dkk. (ed), *Artikel*, Kompas, Februari, 2011.
- Neil Snyder, James J. Dowd, Jr., Dianne Morse Houghton, *Vision, Values, and Courage: Leadership for Quality Management*, New York: The Free Press, 1994.
- Pius A. Partanto, “*Kamus Ilmiah Populer*”, Surabaya : Arkola, 1994.
- Rustamaji, “Implementasi Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTS Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008.
- Richard L. Draft, *Era Baru Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

- Salman al Audah dan Fadli Ilahi, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*”, Jakarta: Pustaka Al Kautshar, 1993.
- Shaleh Bin Abdullah Darwis, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Realisasinya di Dunia Modern*, Terj, M. Abd. Ghoffar, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Setiawan, “Orientasi Tindakan Dalam Gerakan Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) yogyakarta”, *Skripsi*, fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Syeikh Abdul Qadir Jaelani, *Kitab Al Ghunyah*, Jakarta : Darul Manar, 1995.
- Syahrl Effendi D. dan Yudi Pramuko, *Habib-FPI Gempur Playboy*, Jakarta: Yudi Pramuko Rajanya Penerbit Islam, 2006.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategik: Konsep Dan Kasus*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Methodology Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan kesebelas, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Tabloid Radar Pos, “Pelantikan Pengurus FPI Cab. Magelang Berlangsung Dengan Khitmad”, edisi 78 TH. V, April 2011.